

**STRATEGI PENGELOLAAN KEBUN SAYUR
TEKNIK URBAN FARMING SEBAGAI BENTUK KETAHANAN
PANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BAUSASRAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Oleh:

Maryono
17102030032

Pembimbing :

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP. 19640323 199503 2 002

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-728/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGELOLAAN KEBUN SAYUR TEKNIK URBAN FARMING
SEBAGAI BENTUK KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
BAUSASRAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARYONO
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030032
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6644ba115951b



Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66449c27472bd



Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6644bdc7e211



Yogyakarta, 28 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6644b19c7e5ab



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maryono
NIM : 17102030032
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kebun Sayur Teknik Urban Farming sebagai bentuk ketahanan pangan Masyarakat di kelurahan Bausasran Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Pembimbing,

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP 19640323 199503 2 002

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryono
NIM : 17102030032
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pengelolaan Kebun Sayur Teknik Urban Farming sebagai bentuk ketahanan pangan Masyarakat di kelurahan Bausasran Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Maret 2024



enyatakan,

Maryono

NIM 17102030032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sesuatu pencapaian yang sangat luar biasa didalam hidupa saya, karena dalam pencapaian ini tidak begitu saja terwujud tanpa adanya dukungan dan support dari semua pihak, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan ibunda tersayang, saya ucapkan terima kasih atas kasih sayangnnya, do'a, pengorbanan, motivasi, bimbingan dan dan semuanya yang sudah diberikan kepada saya sejauh ini, engkaulah yang menjadikan diri saya bisa sampai seperti sekarang ini. Saya tidak bisa membalas semua perjuangan yang telah diberikan kepada saya. Dan saya akan berusaha untuk tidak mengecewakan semua harapan ayahanda dan ibundaku tersayang, terkasih dan teristimewa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

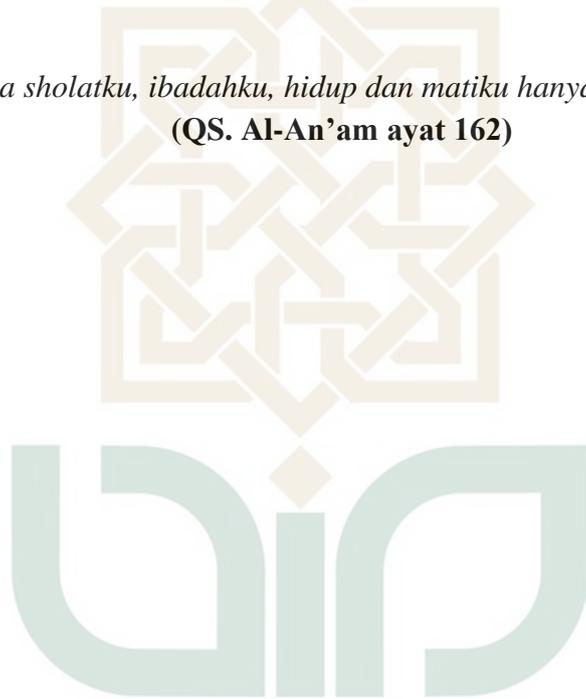
MOTTO

“Pendidikan bukanlah proses alienasi seseorang dari lingkungannya, atau dari potensi alamiah dan bakat bawaannya, melainkan proses pemberdayaan potensi dasar yang alamiah bawaan untuk menjadi benar-benar aktual secara positif bagi dirinya dan sesamanya”

(Butet Manurung)

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT”

(QS. Al-An’am ayat 162)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Maha pemberi kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Kebun Sayur Teknik Urban Farming sebagai bentuk Ketahanan Pangan di Kelurahan Bausasran Yogyakarta*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SWA, Nabi akhir zaman yang menjadi suri teladan yang terbaik.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan tulus hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku pembimbing yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi Pengembangan Masyarakat Islam Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Segenap Dosen dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kaliajaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Jenal Arifin selaku ketua Kelompok Tani Dewasa KTD Gemah Ripah Kelurahan Bausasran Yogyakarta, beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Bapak Safril Baharudin selaku Manager Homestay Ndalem Timoho yang selalu memberikan ruang dan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar GMNI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan tempat dan ruang untuk berjuang dan memberikan dorongan atas selesainya skripsi ini.
11. Keluarga tersayang, khususnya kedua orang tauku, Shindy Oktaviani yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan memfasilitasi beberapa kebutuhan-kebutuhan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Adik-adikku Matzari dan Moh. Salim yang selalu memberikan warna dan tawa dalam hidup penulis.
13. Teman-teman kos Agus Widiono, Najmudin Fitri, Khairul Rizal, Subairi yang telah memberikan semangat, dorongan, bantuan dalam segala hal menyusun skripsi ini.
14. Teman-teman PMI Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan, inspirasi dan bantuan dalam segala hal terkait penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN dan PPL yang selalu memberi penulis motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan temen-temen berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis berharap masukan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi khazanah keilmuan pengembangan Masyarakat Islam.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *jazakumullah khairon khairan katsiron*, semoga skripsi ini bermamfaat. Amin.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Maryono
NIM. 17102030032

ABSTRACT

This research is motivated by the impact of population density in the city of Yogyakarta causing land constriction and a lack of awareness in protecting the environment among the people of Yogyakarta. A dirty environment causes a negative impact on people's health, both from unhealthy air circulation and food whose cleanliness is not guaranteed. The Bausasran area is one of the areas in Yogyakarta that has limited land and people who lack awareness of protecting the environment. Urban farming is an effort to increase public knowledge in protecting the environment. Community empowerment through urban farming is usually carried out in city areas, by optimizing the area for managing the city environment.

The aim of this research is to find out empowerment strategies through community service activities throughout the alley so that the community is active in cleaning the environment, as well as sustainability strategies that can increase economic value in the community to maintain the programs that have been implemented continue and not directly interact with them as social and cultural creatures. The results of the research are 3 components of empowerment, namely: 1) Ecological empowerment, namely, looking at the state of the environment and raising awareness among the community in protecting the environment. 2) Economic empowerment, namely, seen from the results of the harvest, it can be useful in life. 3) Socio-cultural empowerment, namely, strategies that maintain aesthetic values and social interactions in society.

Keywords: strategy, empowerment, urban farming

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi akibat dari kepadatan penduduk yang terjadi di Kota Yogyakarta menyebabkan penyempitan lahan serta kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan pada masyarakat Yogyakarta. Dengan lingkungan yang kotor menyebabkan dampak negatif pada kesehatan masyarakat, baik dari sirkulasi udara yang tidak sehat, makanan yang tidak terjamin kualitas kebersihannya. Wilayah Bausasran adalah salah satu wilayah di Yogyakarta yang memiliki lahan yang sempit dan masyarakat yang kurang kesadaran akan menjaga lingkungan. Urban farming ini menjadi upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming ini biasa dilakukan di wilayah kota, dengan mengoptimalkan wilayah sebagai pengelolaan lingkungan kota.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemberdayaan melalui kegiatan kerja bakti diseluruh gang agar masyarakat aktif membersihkan lingkungan, serta strategi keberlanjutan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi di masyarakat untuk menjaga program yang sudah dijalani tetap berlanjut dan tidak langsung berinteraksi sebagai makhluk social budaya mereka. Dengan program urban farming wilayah Bausasran terfokus pada KTD Gemah Ripah. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil dari penelitian terdapat 3 komponen pemberdayaan yaitu: 1) Pemberdayaan ekologi yaitu, melihat keadaan lingkungan serta adanya kesadaran ke masyarakat dalam menjaga lingkungan. 2) Pemberdayaan ekonomi yaitu, dilihat dari hasil panen dapat bermanfaat dalam kehidupan. 3) Pemberdayaan sosial budaya yaitu, strategi yang menjaga nilai estetika dan interaksi sosial pada masyarakat.

Kata Kunci: strategi, pemberdayaan, urban farming

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metodologi Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN URBAN FARMING	37
A. Gambaran Umum	37
1. Sejarah Kelompok Tani KTD Gemah Ripah	37
2. Visi dan Misi Kelompok Tani KTD Gemah Ripah	41
3. Susunan Kepengurusan	42
4. Sarana dan Prasarana	42
5. Letak Geografis Wilayah	42
6. Data Demografi Wilayah	43

B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming	47
1. Pemberdayaan Ekologi	48
2. Pemberdayaan Ekonomi	51
3. Pemberdayaan Sosial Budaya	52
C. Output dari Strategi Pemberdayaan	54
1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	54
2. Meningkatkan Kemandirian Lembaga	55
3. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat yang Terlibat dalam Pemberdayaan	56
BAB III DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming sebagai Bentuk Ketahanan Pangan Masyarakat di Kelurahan Bausasran Yogyakarta	58
B. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Urban Farming KTD Gemah Ripah Kelurahan Bausasran Yogyakarta	71
C. Analisis Penulis	76
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87
CURRICULUM VITAE.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Volume Sampah.....	3
Tabel 1. 2 Kerangka Informan	32
Tabel 2. 1 Luas Wilayah Bausaran	43
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lingkungan wilayah KTD Gemah Ripah.....	38
Gambar 2. 2 Kegiatan Pembersihan Lingkungan	39
Gambar 2. 3 Grafik Data Kependudukan Berdasarkan Usia	44
Gambar 2. 4 Grafik Data Pekerjaan Penduduk	44
Gambar 2. 5 Kegiatan Kerja Bakti.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir	29
Bagan 2. 2 Susunan Kepengurusan	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah kota merupakan pusat kehidupan manusia. Dimana setiap masyarakat dapat mencari sesuatu di pusat kota. Masyarakat yang berjuang keras untuk mencukupi kehidupan mereka. Kota dijadikan tempat oleh masyarakat dari berbagai wilayah untuk urbanisasi mengharap kehidupan yang lebih baik. Perkembangan sebuah kota memberikan dampak yaitu perubahan fisik tanah dengan tanah hijau, distribusi fasilitas kota, jaringan transportasi, pola pergerakan ke pusat kota, pengembangan penggunaan lahan, masalah lingkungan, hingga pemukiman yang kumuh. Kota dengan mudah dapat dipahami sebagai wilayah yang memiliki fungsi yang kompleks dimana terdapat aktivitas yang beragam secara ekonomi dan sosial.¹

Seiring berganti tahun, semakin banyak masyarakat yang menduduki kota Yogyakarta. Perubahan kota yang telah terjadi juga berdampak pada segi lingkungan. Semakin banyak beban yang ditanggung oleh sebuah kota. Pesatnya laju pertumbuhan penduduk juga meningkatkan permasalahan di sebuah kota. Populasi dunia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Tahun 2020 populasi dunia telah mencapai 6,5 miliar. Jumlah ini terus bertambah, dan diperkirakan pada tahun 2050 ia akan mencapai 9 miliar.

Perkembangan penduduk perkotaan juga meningkat secara signifikan. Sehingga dapat diperkirakan pada tahun 2030, populasi perkotaan akan mencapai 60% dari populasi dunia.²

Akibat adanya urbanisasi serta percepatan laju pertumbuhan penduduk akan berdampak pada kebutuhan lahan tempat tinggal untuk ditempati oleh masyarakat hal tersebut menyebabkan penebangan pohon dan kerusakan

¹ Harahap, F. R. "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia" Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si. *Jurnal Society*, vol. 1: 1 (Juni, 2013), hlm. 36

² "Audit Tata Ruang Kawasan Perkotaan Perkotaan Yogyakarta di Kota Yogyakarta Kab. Sleman dan Kab. Bantul", Pidato Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta disampaikan dalam acara focus group discussion dengan jajaran kanwil DIY dan Bapenas, 9 April 2019.

lingkungan. Lahan kosong di wilayah Yogyakarta pada saat ini sudah digunakan sebagai lahan pemukiman, perkantoran, perdagangan, bahkan dijadikan pemukiman liar.³ Selain menimbulkan pertambahan penduduk dan pemukiman yang liar, urbanisasi juga memiliki dampak pada lingkungan yang kotor. Adanya pemukiman liar ini membuat lahan aliran air dan lahan penghijauan semakin berkurang. Tidak hanya itu urbanisasi ini juga menyebabkan polusi yang semakin parah di wilayah Yogyakarta. Kebiasaan masyarakat desa yang membuang sampah di sungai atau menimbun sampah di pekarangan rumah dan kebiasaan tersebut terbawa hingga mereka pindah ke kota, hal tersebut mengakibatkan adanya wilayah yang kotor. Wilayah yang kotor akan berdampak pada kesehatan serta kualitas lingkungan tempat tinggal yang menurun.

Permasalahan lingkungan yang terjadi di kota-kota besar disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Salah satu akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan ialah, kerusakan lingkungan yang dimulai dari sampah, meningkatnya polusi, hingga banjir.⁴ Upaya pengurangan permasalahan lingkungan kota telah dilakukan, dimulai dari pembuatan kebijakan perencanaan tata ruang lahan, pembuatan peraturan undang-undang, hingga sanksi-sanksi. Tetapi hingga saat ini, masih belum bisa mengatasi pencemaran lingkungan. Dalam sebuah penelitian mengenai kesadaran lingkungan, masih banyak masyarakat yang enggan membuang sampah pada tempatnya meskipun telah diberikan penyuluhan hingga program bank sampah.⁵

³ Harahap, F. R. "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia" Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si . *Jurnal Society*, vol. 1: 1 (Juni, 2013), hlm. 40.

⁴ Kania, I. Dampak Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Di Pusat Kota Garut. Papatung: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, vol.1: 3 (November, 2018), hlm. 28.

⁵ Wijaya, Y. F., dan Muchtar, H. Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai. *Journal of Civic Education*, vol. 2:5 (Juli, 2019), hlm. 405.

Tabel 1. 1 Data Volume Sampah

Jenis Sampah	Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Jenis Sampah di Provinsi Yogyakarta (Ton)		
	2019	2020	2021
Organik	3519,14	4078,28	3888,19
Anorganik	4139,86	3466,79	3305,20
Bahan Beracun dan Berbahaya	43,07	42,41	40,44
Jumlah	7702,07	7587,49	7233,82

Dalam Tabel 1 merupakan penjelasan mengenai volume sampah yang diangkut per hari di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut bersumber dari badan pusat statistik yang ditulis oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dari data tersebut terlihat bahwa dari perubahan volume sampah tiap tahunnya sedikit ada penurunan dalam volume sampah yang terangkut sejak tahun 2019. Namun, pada tahun 2023 tidak kurang dari 1.231,55 ton sampah dibuang di Yogyakarta setiap harinya.⁶ Upaya dalam menjaga lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan, hal tersebut juga harus diiringi dengan kegiatan masyarakat yang dapat mengajak mereka untuk menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan terdekat. Upaya dalam menjaga lingkungan di wilayah perkotaan salah satunya kegiatan *urban farming* yang dilakukan sebagai bentuk menjaga keseimbangan lingkungan. Sumber daya yang dimiliki pada saat ini ialah sumber daya yang terbatas, pentingnya menjaga lingkungan agar masyarakat dapat terus hidup dengan sehat memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Sumber daya alam yang sangat terbatas di perkotaan yang seharusnya lestarian.⁷

⁶ "Carut Marut Pengelolaan Sampah di Yogyakarta" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-6903797/carut-marut-pengelolaan-sampah-di-yogyakarta>, diakses tanggal 21 Desember 2023.

⁷ Mungkasa, O. Yogyakarta: Masalah dan Solusi Yogyakarta: Masalah dan Solusi Direktur Tata Ruang dan Pertanahan Bappenas. Vol,2:3 (July, 2020), hlm. 67.

Seperti Hadis Riwayat Ath-Thabrani:

Artinya: "*Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih*".(HR Ath- Thabrani).

Kemudian Firman Allah SWT

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan".(QS. Al-A'raf ayat 56)

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

Artinya: "Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur".(QS. Al-A'raf Ayat 58)

Dalam ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT membangun Agama Islam ini atas dasar kebersihan yang bisa diartikan bahwasannya Allah SWT sangatlah mencintai kebersihan, dijelaskan dalam hadis Riwayat Ath-Thabrani "Tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih". Begitu pula firman Allah dalam Surat Al-Araf ayat 56 yang menjelaskan bahwa jangan sampai kita melakukan kerusakan di atas muka bumi ini setelah setelah Allah menciptakan bumi ini dengan baik. Sebagai bentuk kekuasaan Allah, ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa jenis tanah di muka bumi ini ialah tanah yang baik dan subur, bila dicurahi hujan sedikit saja maka dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan menghasilkan makanan yang berlimpah. Maka dari ayat-ayat tersebut yang dapat kita ambil adalah jagalah kebersihan di muka bumi ini dan jangan sekali kali melakukan kerusakan

terhadap apa yang telah Allah ciptakan. Salah satu cara dalam menjaga kebersihan ialah dengan melakukan kegiatan menjaga kelestarian alam seperti menanam tanaman di lingkungan sekitar rumah.

Kegiatan *urban farming* ini menjadi salah satu kegiatan menjaga lingkungan. *Urban farming* ini berupa penanaman sayur-sayuran, buah, dan lain sebagainya. *Urban farming* ini merupakan bagian dari kegiatan ruang terbuka hijau, yang berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan di kota (Andriyani *et al.*, 2020). Kegiatan *urban farming* ini juga bisa dijadikan penekanan kesadaran untuk masyarakat agar lebih peka terhadap menjaga lingkungan sekitarnya.

Pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* ini biasa dilakukan di wilayah kota. *Urban farming* dilakukan dengan mengoptimalkan wilayah sebagai pengelolaan lingkungan kota. Teknik pertanian *urban farming* ini juga tidak memerlukan lahan yang luas sehingga sering digunakan di wilayah perkotaan⁸. Dalam sebuah pemberdayaan lingkungan utamanya adalah pemberdayaan, dalam hal ini lingkungan yang berkelanjutan dapat diartikan sebagai keseimbangan lingkungan yang dapat melanjutkan kehidupan manusia tanpa melebihi batas ekosistem yang ada bahkan mampu melindungi, memperbaiki, hingga membarui ekosistem yang ada sehingga dapat digunakan sampai masa yang akan datang.⁹

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui lingkungan berisikan pemberian pelatihan dalam menjaga lingkungan dan melihat potensi dari lingkungan yang memiliki nilai ekonomi sehingga masyarakat dapat berdaya. Tidak hanya berdaya dalam perspektif lingkungan yang sehat akan tetapi juga berdaya ekonomi mereka.

Salah satu wilayah perkotaan yang melakukan kegiatan pertanian perkotaan ini yaitu, wilayah Bausasran yang berada di Kecamatan Danurejan, Yogyakarta. Wilayah ini berada di tengah kota yang masih memiliki gang-gang

⁸ Yunita Ismawati Sukunora. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming Di Desa Kepuhkembang, Rt 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7: 3 (April, 2023), hlm. 49.

⁹ Effendi. R., Salsabila, H., dan Malik, A. Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, Vol.18: 2 (2018), hlm. 75.

kecil yang ditinggali oleh masyarakat Bausasran. Wilayah Bausasran dapat dikatakan wilayah yang padat penduduk. Wilayah ini masih sering merasakan banjir dikarenakan air yang meluap dari kali Ciliwung. Wilayah Bausasran KTD Gemah Ripah ini memiliki wilayah yang kurang penghijauan, pemukiman yang sangat dekat dengan aliran air ini kemungkinan yang kecil untuk ditanami pohon yang besar karena terbatasnya ruang.

Urban farming dapat dilakukan di wilayah manapun termasuk wilayah yang memiliki lahan sempit. Dengan memanfaatkan lahan sempit bisa dijadikan sumber usaha sekaligus memberdayakan lingkungan. Lahan pekarangan sekitar rumah juga dapat digunakan untuk kegiatan pertanian, terutama sayuran yang cukup mudah ditanam, biaya murah.¹⁰ Selain itu, lahan merupakan salah satu potensi sumber daya yang umumnya kurang dimanfaatkan dan direncanakan dengan baik, sehingga potensi pekarangan untuk tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman obat dan sejenisnya masih ada masih banyak yang harus dikembangkan.¹¹ Salah satu pemanfaatan lahan di wilayah perkotaan dalam kegiatan *urban farming* ialah pembuatan hidroponik di lahan pekarangan rumah. Hidroponik merupakan budidaya berkebun tanpa menggunakan tanah. Banyak keuntungan dan manfaat yang bisa didapatkan dari sistem hidroponik ini, hidroponik ini dapat menguntungkan kualitas dan kuantitas produk pertanian dan dapat memaksimalkan lahan pertanian yang tersedia karena tidak membutuhkan banyak lahan.¹²

Dengan melakukan pertanian di wilayah perkotaan masyarakat akan merasakan sendiri manfaat bagi mereka, selain lingkungan yang mereka tinggali menjadi lebih berkualitas udaranya, mereka juga dapat merasakan hasil tanam mereka yang kualitasnya bisa mereka jaga sendiri. Terlebih lagi tanaman yang ditanam tidak menggunakan obat-obatan melainkan vitamin untuk tanaman

¹⁰ Achnopa, Y. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Hidroponik Sederhana. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, Vol.1: 2 (2021), hlm. 34

¹¹ Rosdah, R., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Oleh Wanita Tani Binaan Balai Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus Di Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang). *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 21: 1 (2021), hlm. 85

¹² Roidah, I. S. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Bonorowo*. Vol. 1: 2 (2021), hlm. 43

tersebut sehingga aman untuk dikonsumsi. Manfaat lain yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan *urban farming* ialah keakraban antar masyarakat.

Sistem kekerabatan yang biasa dikenal di wilayah perkotaan ialah individualisme. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat akan membentuk kelompok masyarakat yang lebih dekat satu dengan yang lainnya. Dengan pertemuan-pertemuan yang sering dilakukan seperti kegiatan penanaman, memanen hasil, evaluasi, hingga acara makan bersama.

Kelurahan Bausasran memiliki masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan *urban farming* dan sudah memiliki Kelompok Tani KTD Gemah Ripah. Kelompok tani ini dibentuk berawal dari lembaga yang membantu dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan, dan diiringi oleh masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan *urban farming* ini. Sehingga melalui kegiatan *urban farming* hidroponik ini menghasilkan masyarakat yang aktif bersosialisasi hingga lingkungan masyarakat yang lebih hijau. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu poin yang membuat program *urban farming* Kelompok Tani KTD Gemah Ripah ini menjadi berkelanjutan.

Dengan kondisi yang tertulis pada latar belakang tersebut maka perlu lah sebuah program pemberdayaan di wilayah Bausasran KTD Gemah Ripah ini memiliki strategi untuk mempertahankan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat hingga lingkungan yang mereka tempati. Apabila diagendakan kegiatan positif pada *urban farming* ini akan membuahkan pengetahuan baru untuk masyarakat dan program *urban farming* ini dapat terus bertahan dan berkembang.

Dalam sebuah kegiatan *urban farming* dimana masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, strategi pemberdayaan (*sustainable*) menjadi objek yang penting dalam sebuah program pemberdayaan. Melihat kesibukan masyarakat yang berbeda-beda dengan tingkat ekonomi yang berbeda, sehingga kegiatan *urban farming* di wilayah Bausasran ini masih bertahan hingga saat ini. Kegiatan *urban farming* di Kelurahan Bausasran yang berjalan 5 tahun berlalu terdapat perbedaan dalam kepemimpinan dan dalam perspektif lain pada cuaca

juga terdapat perbedaan, meskipun kegiatan ini terjadi di wilayah yang sama dan lingkungan yang sama. Pemberdayaan sebuah program tidak dapat terlepas dari pemberdayaan masyarakatnya dalam menyikapi program kegiatan yang telah dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis tertarik untuk meneliti strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani KTD Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran. Sehingga perlu ditelaah lebih dalam terkait pelaksanaan, monitoring serta hasil yang dicapai dari *urban farming* tersebut. Oleh karenanya penulis akan mengkaji mengenai “***Strategi Pengelolaan Kebun Sayur Teknik Urban Farming sebagai Bentuk Ketahanan Pangan Masyarakat di Kelurahan Bausasran Yogyakarta***”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka rumusan masalah yang difokuskan oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui *Urban Farming* di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui *Urban Farming* di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Setelah adanya perumusan masalah, akan dilanjutkan oleh tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses dari pelaksanaan strategi pemberdayaan program *urban farming* dan juga mengetahui hasil dari strategi pemberdayaan program *urban farming* pada Kelompok Tani KTD Gemah Ripah di Kelurahan Bausaran.
2. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu terdapat manfaat secara akademis dan manfaat praktis:
 - a. Manfaat Akademis
Manfaat dari penelitian ini ialah, penelitian ini menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai *urban farming* serta pengaplikasian hidroponik bagi penulis.

b. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang tertarik meneliti strategi pemberdayaan *urban farming* di sebuah wilayah.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan kajian pustaka yang didapat dari skripsi sebelumnya dan jurnal terkait dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menjadi referensi pada penelitian ini. Berikut merupakan data yang diperoleh dari literatur sebelumnya:

1. Skripsi yang berjudul “Modal Sosial Pada Kelompok Tani Gabungan Semua Gang (GSG 07) Berbasis *Urban Farming* Di Kelurahan Kembangan Utara Yogyakarta Barat” yang ditulis oleh Nurul Rahmi mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas modal sosial dalam kegiatan *urban farming* di wilayah Kembangan Utara. Modal sosial ini yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan *urban farming* di wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah adanya unsur kepercayaan, jaringan dan norma yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan *urban farming* tersebut dimana ketiga unsur yang telah disebut memudahkan kelompok tani di GSG 07 untuk mencapai tujuan mereka yaitu menyatukan individu, kelompok dan *stakeholder* untuk ikut serta dalam mewujudkan ketahanan pangan di wilayah Kembangan Utara. Perbedaan penelitian ini, pada skripsi Nurul Rahmi lebih menekankan pada modal sosial untuk melihat jaringan yang mempengaruhi jalannya kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani GSG 07. Persamaan skripsi ini ialah sama-sama mengangkat isu lingkungan dan selain itu persamaan lain ialah pada pengambilan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)” yang ditulis oleh Qurroti A’yunina merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini memfokuskan penelitian pada strategi pemberdayaan kelompok tani dimana hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut terdapat beberapa poin didalamnya yang digunakan sebagai strategi pemberdayaan, yaitu program penyuluhan, teknologi, pelatihan keterampilan serta penguatan kelembagaan. Keempat poin tersebut tidak hanya memberdayakan ekonomi melainkan keterampilan dan pengetahuan bagi kelompok tani. Kekurangan pada poin tersebut ialah tidak semua poin bisa terlaksana kepada seluruh kelompok tani sehingga kesejahteraan tersebut tidak bisa dirasakan oleh semua kelompok tani. Persamaan pada skripsi tersebut ialah sama-sama membahas mengenai strategi dalam sebuah pemberdayaan dan memiliki subjek penelitian pada kelompok tani, serta memiliki kesamaan pada pengambilan isu lingkungan. Perbedaan pada skripsi ini ialah lokasi penelitian.
3. Skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis *Urban Farming* (Studi Kasus *Urban Farming* Pada Kelompok Tani KTD Gemah Ripah, Bausasran, Yogyakarta)” yang ditulis oleh Thoyyibus Sariroh mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini memiliki fokus pembahasan pada partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan melalui kegiatan *urban farming*. Dalam skripsi ini partisipasi merupakan pokok utama pembahasan untuk melihat kegiatan masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan pemberdayaan lingkungan. Perbedaan penelitian ini ialah fokus penelitian dimana skripsi ini menekankan pada tingkat partisipasi

masyarakat dalam mengukur nilai partisipasi masyarakat dalam kegiatan *urban farming*. Sedangkan pembahasan yang difokuskan pada penulis ialah pemberdayaan program pemberdayaan *urban farming*. Persamaan yang terdapat pada skripsi ini ialah wilayah yang diteliti. Hasil skripsi ini bahwa dari mulai tahap perencanaan sudah ada partisipasi baik dari masyarakat hingga pihak pemerintahan, selain itu dari tahap pelaksanaan hingga pemanfaatan hasil panen masyarakat dan kelompok tani ikut andil didalamnya walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi baik dari individu masyarakat maupun cuaca yang tidak stabil.

4. Skripsi “Kajian *Urban Farming* Yang Berkelanjutan Pada Masyarakat Kota Bogor” yang ditulis oleh Anisa Fitri Andriani mahasiswi jurusan Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Dalam penelitian ini membahas mengenai penilaian pemberdayaan masyarakat bogor dalam kegiatan *urban farming*. Dihasilkan bahwa terdapat perubahan yang baik di wilayah Kelurahan Margajaya dan pemberdayaan pada Kelurahan Mulyaharja dan Kelurahan Ranggamekar. Dimana terdapat faktor yang mempengaruhi pemberdayaan tersebut salah satunya ialah perasaan terhadap lingkungan mereka, dimana adanya keharmonisan di tempat tinggal mereka dan adanya pengetahuan masyarakat dengan tanaman serta kualitas lingkungan di wilayah mereka. Hal tersebut merupakan faktor yang memiliki nilai parameter tinggi dalam pemberdayaan program di wilayah kelurahan Mulyaharja. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah mengenai metode yang diambil oleh peneliti, dimana Anisa Fitri Andriani sebagai peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi ini ditulis menggunakan metode kualitatif.
5. Jurnal mengenai “*Urban Farming* Dan Strategi Kemandirian Pangan Masyarakat Perkotaan Melalui Kelompok Tani”. Ditulis oleh Lusi Andriyani dan kawan-kawan merupakan mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam jurnal ini membahas mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai proses pemberdayaan masyarakat yaitu kelompok tani “SERUNI”. Hasil dari penelitian ini ialah

pertanian perkotaan mampu mengembangkan pola tanam dan memabangkitkan kemandirian pangan. Persamaan pada penelitian ini ialah membahas pertanian perkotaan untuk kemandirian masyarakat. Perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada wilayah dan objek penelitian.

6. Jurnal yang berjudul “*Urban Farming* Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua” yang ditulis oleh Nur Khasanah mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa. Dalam jurnal ini berisi identifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman program *urban farming* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Sulampua. Selain itu, dalam jurnal tersebut juga membahas mengenai strategi untuk mengoptimalkan program *urban farming* di Sulampua. Yang menghasilkan bahwa *urban farming* menjadi sumber ketahanan pangan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat akan tetapi memiliki ancaman dengan kemajuan teknologi kegiatan *urban farming* tersebut tidak menjadi menarik lagi di wilayah perkotaan. Persamaan pada penelitian ini ialah pembahasan mengenai kegiatan *urban farming* sebagai suatu program pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut memfokuskan pada sistem perekonomian dan penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SWOT.
7. Jurnal “*Urban Farming* Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru” yang ditulis oleh Fanny Septya, Rosnita, Roza Yulida dan Yulia Andriani mahasiswi jurusan Agribisnis Universitas Riau. Pada jurnal ini membahas mengenai kegiatan *urban farming*. Dimana membentuk sebuah kegiatan di Pekanbaru yaitu kegiatan Budikdamber dan paviliun yang menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam beternak ikan dan tanaman dalam ember, menanam bayam, sayuran, jagung, singkong dan bawang dayak. Kegiatan ini difungsikan agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Persamaan pada penelitian ini ialah pembahasan mengenai kegiatan *urban farming* sebagai suatu program pemberdayaan. Akan tetapi perbedaan pada penelitian tersebut belum adanya penelitian tambahan mengenai pemberdayaan program *urban farming* di Pekanbaru.

8. Jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Urban Farming* Di Desa Kepuhkembeng, RT 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur” yang ditulis oleh Yunita Ismawati merupakan mahasiswi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini membahas hasil program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan program *urban farming* di masyarakat Jombang. Persamaan penelitian tersebut ialah *urban farming* merupakan subjek penelitian untuk pemberdayaan. Perbedaan penelitiannya ialah penelitian tersebut memfokuskan pada hasil dari program pemberdayaan.
9. Jurnal berjudul “*Sustainable Development* dan *CSR*” yang ditulis oleh Afdal Kurnia, Amanda Shaura, Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan sebuah program di perusahaan swasta dengan adanya CSR. Persamaan dalam penelitian ini ialah pembahasan pada program yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut tidak terdapat pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat.
10. Jurnal “Peningkatan Partisipasi Petani, Pemberdayaan Kelembagaan Dan Kearifan Lokal Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan” yang ditulis Roosganda Elizabeth mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung. Jurnal ini membahas pentingnya meningkatkan partisipasi petani, pemberdayaan kelembagaan dan kearifan lokal dalam penyediaan dan ketersediaan pangan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Persamaan pada penelitian tersebut ialah dalam metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah pembahasan tersebut berfokus pada partisipasi.

E. Kerangka Teori

1. Strategi

Dalam kehidupan sehari-hari, strategi sering dipahami sebagai langkah atau tindakan tertentu yang diambil untuk mencapai tujuan atau manfaat yang diinginkan, sehingga konsep strategi sering dikaitkan dengan:

metode, teknik atau taktik.¹³ Strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga merupakan potensi aksi yang membutuhkan keputusan pimpinan manajemen dan dari banyak sumber daya.¹⁴ Strategi mempengaruhi kelangsungan bisnis jangka panjang, oleh karena itu, strategi ini berwawasan ke depan. Strategi dapat diartikan sebagai proses yang penting dan berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi biasa diartikan dengan berbagai pendekatan, seperti:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Dimana strategi diartikan sebagai suatu rencana atau pedoman yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini rumusan strategi memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.

b. Strategi sebagai kegiatan

Strategi menjadi upaya yang dilakukan setiap individu, organisasi, atau perusahaan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrument

Strategi dijadikan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Dalam hal ini strategi dijadikan rencana dan tindakan yang komprehensif untuk menghadapi tantangan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Strategi dijadikan sebagai tindakan yang memiliki wawasan yang luas mengenai informasi internal dan eksternal. Dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan dapat memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki serta dapat memberikan

¹³ Rahmatulliza, *Peremberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengan Krui Kabupaten Pasisir Barat*, *Skripsi* (Lampung: Jurusan PMI Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2017), hlm. 25

¹⁴ David, F. R. "Management strategies: Organisational Behaviour for Social Work", *Jurnal Unigal*, 119–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp>, diakses tanggal 19 September 2023.

upaya untuk menutup kelemahan yang ada guna mengantisipasi ancaman.¹⁵

Strategi menurut Justralina ialah sesuatu yang memiliki pola dan tujuan yang direncanakan.¹⁶ Definisi lain mengenai strategi menurut Throat ialah rencana untuk bertahan hidup di kehidupan yang semakin maju dan semakin banyaknya kompetitor di dunia, sehingga seseorang menjadi sesuatu yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.¹⁷

Dengan teori yang telah dituliskan di atas, strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh seseorang dan sekelompok masyarakat.

2. Pemberdayaan (*Sustainable*)

Pemberdayaan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai ekonomi di lingkungan masyarakat dan disisi lain untuk menjaga program yang sudah dijalani agar terus berlanjut. Dengan adanya strategi pemberdayaan dalam sebuah pemberdayaan akan membentuk masyarakat yang lebih mandiri. Pemberdayaan dapat dinilai 3 aspek utama yaitu; pemberdayaan ekologi, pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan sosial budaya. Dalam aspek pemberdayaan ekologi kualitas yang dibuat oleh pemberdaya, mempengaruhi peningkatan kualitas lingkungannya, dimana dengan memanfaatkan limbah dapat meningkatkan kualitas udara di perkotaan. Aspek pemberdayaan ekonomi, aspek ini ialah aspek yang bisa dirasakan oleh masyarakat, dimana dengan pemberdayaan program dan menghasilkan nilai ekonomi masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian. Aspek sosial budaya, pemberdayaan sosial dan budaya ini hadir setelah masyarakat mampu mandiri untuk mengelola program yang

¹⁵ Mardikanto, T., dan Soebianto, P. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet-2 (Bandung: In CV Alfabeta. 2013), hlm. 76-85

¹⁶ Justralina. Strategi Pemasaran Tabungan Hasanah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. *Skripsi* (Riau: Jurusan EI Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 24

¹⁷ Throat, "Strategic Management: Competitiveness and Globalization", *Sage Journals Management*, vol, 2: 4 (March, 2024), hlm. 54

telah dibuat.¹⁸ Dengan adanya aspek sosial budaya, masyarakat sendiri juga bisa mengajak generasi berikutnya untuk tetap dapat mengelola sebuah program dengan baik. Pemberdayaan adalah model masa depan di mana pertimbangan lingkungan, ekonomi dan sosial seimbang dalam upaya mencapai pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup.¹⁹

Indikator dalam pemberdayaan ekologis dapat dilihat dari daya dukung, daya asimilatif, dan pemberdayaan sumber daya yang terpulihkan. Daya dukung merupakan keadaan dimana lingkungan dapat menopang kehidupan manusia, dan dilihat bagaimana manusia menjaga lingkungan tersebut. Daya asimilatif, ialah melihat sebuah lingkungan yang layak untuk dapat menampung kehidupan manusia. Pemberdayaan sumber daya yang terpulihkan merupakan kegiatan yang memperhatikan bagaimana menjaga lingkungan agar dapat digunakan terus menerus untuk kehidupan.²⁰

Indikator dalam pemberdayaan ekonomi ialah pertama partisipasi, bentuk keikutsertaan anggota atau masyarakat dalam memberikan tenaga ataupun ide untuk mengembangkan program. Kedua, pemberdayaan, kegiatan berkelanjutan dapat berjalan secara mandiri. Ketiga identitas budaya, kegiatan program atau pembangunan berkelanjutan menjadi sebuah identitas di suatu wilayah.²¹

Indikator pemberdayaan sosial yang pertama ialah pemberdayaan, sebuah program yang berkelanjutan memiliki anggota, masyarakat, lembaga yang berdaya sehingga mereka dapat mandiri untuk meneruskan program tersebut bahkan dapat membentuk generasi penerus yang baru. Kemudian

¹⁸ Pearson, L., dan Pearson, C. J. *Sustainable urban agriculture: Stocktake and opportunities*. (In *Urban Agriculture: Diverse Activities and Benefits for City Society*. 2021), hlm, 7-19

¹⁹ Muamar Haqi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban Farming Terintegrasi Buruan SAE di Kota Bandung", dalam Armansyah, dkk (ed.), (Bandung: Universitas Sriwijaya, 2023), hlm. 514

²⁰ Irfan Siswanto, *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan. Skripsi (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 2019)*, hlm. 61

²¹ Ade Fauzan, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Eka Cipta Mandiri". *Skripsi (Jakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018)*, hlm. 53

yang kedua terdapat indikator partisipasi. Indikator ketiga ialah mobilitas sosial, dilihat adanya pengaruh dari sebuah program berkelanjutan dalam perpindahan status seseorang. Indikator keempat pertumbuhan penduduk dan demografi penduduk, pengaruh dari program berkelanjutan terhadap kenaikan dan penurunan angka kehidupan penduduk di sebuah wilayah.²²

John Martinussen dalam menjelaskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam istilah ekonomi, pembangunan berkelanjutan dapat dipahami sebagai *development the last, pearce and barber*. Secara lebih khusus, pembangunan berkelanjutan dapat dipahami sebagai pembangunan yang memaksimalkan kualitas hidup generasi sekarang tanpa mengurangi kualitas hidup generasi yang akan datang.²³

Pemberdayaan yang mendasar dilihat dari perspektif ekologis yang telah dikembangkan terdapat prinsip pemberdayaan ke dalam sistem sosial dimana sebuah sistem harus dievaluasi untuk melihat peranan dan fungsi jangka pendek dan jangka panjangnya. Melihat dampak terhadap sistem lain dan energi yang diambil dari lingkungan dan hasil dari energi tersebut untuk lingkungan.²⁴ Dalam proses pemberdayaan dapat ditinjau dengan melihat dua aspek yaitu:

a. Monitoring

Pada proses monitoring dilakukan lembaga yang berkaitan dapat melihat proses dan progres kegiatan apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan. Selama dilakukannya monitoring, lembaga memantau perubahan dan penyimpangan dari ukuran hasil melalui

²² Pertiwi, N. *Penilaian Tingkat Pemberdayaan Permukiman Di Kelurahan Manggar Baru*. <http://repository.itk.ac.id/3973/>, diakses tanggal 15 Januari 2024.

²³ Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 145

²⁴ Ife, J., dan Tesoriero, F. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, (Surakarta: Prospect Publishing, 2022), hlm. 15

intervensi dan metode tertentu. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan program. Dalam praktiknya, diperlukan pemantauan berbagai aspek yang terkait dengan indikator yang berbeda, baik indikator tengah maupun akhir dari suatu kegiatan. Monitoring dapat membantu dalam memberikan masukan untuk rencana dan langkah berikutnya dan monitoring juga melihat bagaimana perencanaan serta implementasi program tersebut berjalan.²⁵

b. Evaluasi

Evaluasi ialah penilaian tujuan, identifikasi dampak yang berguna dalam merancang program berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi merupakan proses yang dimulai dengan; Mengumpulkan dan menganalisis data tentang perencanaan dan pelaksanaan program, kemajuan dan dampak program.²⁶ Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui serta menganalisis akibat lain yang mungkin terjadi di luar rencana yang telah disepakati.

Definisi yang dihasilkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan ialah, syarat untuk terjadinya pembangunan berkelanjutan itu ditandai dengan tidak terjadinya kerusakan pada ekosistem dimana masyarakat itu hidup, berkurangnya kesenjangan antar kelompok masyarakat, dan terjadinya pemerataan di dalam satu generasi.²⁷

Dalam melakukan pemberdayaan yang berkelanjutan terdapat pengembangan kelembagaan untuk membantu dan melihat sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga dapat berjalan dengan efektif. Peningkatan kapasitas kelembagaan sering digunakan hanya untuk membuat lembaga lebih efektif dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan. Peningkatan kapasitas kelembagaan juga

²⁵ Elfindri. "Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi", *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 1: 3 (November: 2011), hlm. 95

²⁶ Bahri, E. S. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Publisher, FAM Publishing, (Issue March 2019), hlm. 71

²⁷ Soemarwoto, O. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Edisi Revisi. Cet 6. (Jakarta DJambatan, 1994), hlm. 117

dapat merujuk pada upaya membantu organisasi menjadi katalisator dialog dan/atau berkontribusi pada implementasi alternatif pembangunan. Perspektif ini menekankan penguatan peran demokratisasi organisasi pemerintah dan masyarakat dalam masyarakat sipil. Pengembangan kelembagaan biasanya berhubungan pada sistem manajemen, pemantauan dan evaluasi, struktur dan perubahan organisasi, perencanaan, kebijakan pengaturan staf, serta manajemen keuangan.²⁸

Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian kelembagaan masyarakat yang berkelanjutan serta jiwa, masyarakat, dan lembaga yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pemberdayaan urban farming yang dimulai dari pembuatan instalasi yang hanya sedikit dan hanya untuk konsumsi mandiri kemudian bertambah hingga adanya peternakan ikan untuk dikonsumsi serta dijadikan nilai jual untuk masyarakat. Hal tersebut menjadi potensi untuk membangun ketahanan pangan di wilayah tertentu.

Faktor pendukung dan penghambat kelanjutan pemberdayaan dalam Bahri ialah sebagai berikut:²⁹

- 1) Kesadaran masyarakat dengan kegiatan yang sudah dibuat dan menjadikan solusi untuk permasalahan,
- 2) Adanya pihak kelurahan atau pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan serta pendampingan,
- 3) Adanya kemitraan yang strategis dimana pihak kelurahan setempat mampu membangun partisipasi dan terbuka dengan masyarakat setempat,
- 4) Kemudian, terdapat lembaga swadaya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

²⁸ Gitosaputro. dan Kordiyana. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 82

²⁹ Bahri, E. S. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Publisher, FAM Publishing, (Issue March 2019), hlm. 62-67

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang memiliki arti sebagai “kekuatan” dimana dalam bahasa Inggris biasa disebut sebagai “*empowerment*”, dapat diartikan pemberdayaan mengandung arti memberikan kekuatan pada kelompok/masyarakat yang lemah dan belum bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri. Memberikan kekuatan kepada orang/masyarakat yang kurang mampu atau miskin (*powerless*). Menurut Gunawan dalam buku Hendra Hamid, pemberdayaan masyarakat bisa didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana terdapat komunitas di suatu penduduk yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan untuk menyelesaikan masalah social dan memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada.³⁰ Jika dilihat dari situasi, pemberdayaan menjadi transisi dimana masyarakat dapat beralih dari situasi pasif ke situasi kontrol yang lebih aktif. Hal tersebut menjadi kebutuhan sehingga masyarakat yang tidak berdaya dengan hidupnya perlu menyadari potensi yang mereka miliki.³¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan nilai golongan masyarakat yang berada di dalam kondisi yang kurang baik, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kondisi tersebut dan menjadi golongan masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan ialah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki sehingga mereka dapat berupaya untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk menjadi tindakan yang nyata. Maka proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya untuk membantu masyarakat agar lebih dalam mengembangkan kemampuan diri mereka sehingga mereka mampu mengatasi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah mereka secara mandiri. Dalam prosesnya masyarakat sendiri juga dibantu untuk

³⁰ Ir. Hendra Hamid, M. S. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1, 2018), hlm. 73.

³¹ Ulum, M. C., dan Anggaini, N. L. V. *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (UB Press, 2020), hlm. 96.

menggali potensi yang ada di diri mereka sendiri sehingga dapat dikembangkan dan diberdayakan potensi tersebut. Pemberdayaan masyarakat ini memberikan wadah untuk masyarakat yang kurang dalam menggali potensi dan tidak mampu mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Upaya dalam pemberdayaan didasari dengan kemunculan ketidakberdayaan masyarakat akibat tidak memiliki kekuatan. Jim Ife mengidentifikasi jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat agar dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri yaitu, kekuatan atas pilihan pribadi, dalam hal ini masyarakat diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Kemudian kekuatan dalam menentukan kebutuhan masyarakat itu sendiri, masyarakat didampingi untuk merumuskan kebutuhan mereka sendiri. Kebebasan dalam berekspresi, dimana sebuah pemberdayaan dilakukan untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi di budaya publik. Kekuatan kelembagaan, pemberdayaan yang dilakukan ini ialah dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan, kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, kesehatan dan lain sebagainya. Kekuatan sumber daya ekonomi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi, dimana pemberdayaan yang dijalani untuk memberikan kebebasan masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.³²

Tahapan pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat menyiapkan diri untuk mengelola aktivitas pemberdayaan. Tahapan yang pertama ialah kesadaran, dimana dalam tahapan ini pemberdaya membuat masyarakat mengerti bahwa mereka perlu membangun diri mereka bahwa proses pemberdayaan dapat dimulai dari diri mereka. Tahapan kedua ialah pengkapasitasan, dimana proses ini memberikan kapasitas kepada masyarakat agar mampu menerima

³² Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.72.

kekuasaan yang akan diberikan, biasanya dalam tahap ini terdapat pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya. tahapan ketiga ialah pemberian daya atau dalam bahasa inggris “empowerment” yang dimaksudkan pada tahap ketiga ini ialah memberikan masyarakat kekuasaan atau peluang yang sesuai dengan kualitas atau kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.³³

Pemberdayaan memiliki tahapannya, beberapa tahapannya ialah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. Menurut Stephen Robbins dan Mary Coulter telah menyarankan tujuan perencanaan, yang meliputi:

- 1) Memberikan arahan yang baik bagi manajer dan karyawan nonmanaging.
- 2) Untuk mengurangi kerugian.
- 3) Untuk meminimalkan pemborosan.
- 4) Menetapkan tujuan dan standar yang akan digunakan pada fungsi selanjutnya, khususnya proses monitoring dan evaluasi.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, perencanaan tentatif dikenal dengan istilah perencanaan sosial. Perencanaan sosial pada dasarnya mengacu pada perencanaan pelaksanaan program-program pelayanan social.³⁴

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap pengelolaan pengembangan masyarakat adalah kata lain dari fungsi organisasi pengelola. Fungsi organisasi adalah kegiatan mengatur sumber daya manusia dan material organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah direncanakan dan mencapai

³³ Bahri, E. S. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Publisher, FAM Publishing, (Issue March 2019), hlm. 43-44.

³⁴ Muhtadi dan Hermansah, T, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, terj. Ahmad Jazuli (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 27.

tujuan organisasi. Dalam hal bagaimana melakukannya, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, organisasi dan koordinasi.

Kegiatan pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan pengelola program, pemberian bantuan teknis, pelatihan penunjang lainnya, penyediaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Organisasi memudahkan manajer untuk memantau dan mengidentifikasi orang-orang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

c. Tahapan Pelembagaan

Program-program yang berorientasi pada pemberdayaan yang berdampak pada proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak mudah. Kunci utama keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah apakah program tersebut dapat mendorong terciptanya usaha atau kegiatan lokal di masyarakat. Tahap pelembagaan merupakan tahapan khusus yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemandirian atau kemandirian. Dimana hal tersebut sering diabaikan oleh beberapa perencana dalam program pemberdayaan masyarakat. Bahkan, program tersebut dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang kepada masyarakat dan memastikan kelanjutannya bahkan setelah dukungan pemerintah dan LSM berakhir.

Strategi Program Kelembagaan, berikut beberapa strategi untuk mendukung pelembagaan program pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Penguatan kelembagaan lokal.
- 2) Mempromosikan kerangka kerja komunitas.
- 3) Sumber pendanaan.

d. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan spesifik secara sistematis. Monitoring ini bertujuan untuk:

- 1) Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana,
- 2) Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi,

- 3) Melakukan penelitian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan kegiatan,
- 4) Mengetahui ikatan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan,
- 5) Dan menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan. Dan menurut Saphiro evaluasi diartikan sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.³⁵

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat prinsip yang digunakan agar proses pemberdayaan berjalan. Prinsipnya yaitu; Kesetaraan, hal tersebut menjadi prinsip yang paling utama dimana adanya kesejajaran antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program. Prinsip kedua ialah partisipatif, dimana pemberdayaan ini dapat menstimulasi kemandirian masyarakat. Prinsip ketiga ialah keswadayaan, dimana pemberdaya harus menganggap bahwa masyarakat tersebut memiliki kemampuan, kemauan, pengetahuan mengenai kendala yang mereka hadapi, dan hal tersebut digali untuk menjadi modal pemberdayaan. Prinsip keempat ialah berkelanjutan, pemberdayaan dilakukan untuk adanya kebiasaan dan keahlian masyarakat yang berkelanjutan sehingga masyarakat dapat mengelola sebuah program secara mandiri.³⁶

Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam kehidupan yang terus berkembang, keberdayaan dapat tumbuh dari masyarakat itu sendiri dengan

³⁵ Muhtadi dan Hermansah, T, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, terj. Ahmad Jazuli (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 55

³⁶ Rahmatulliza, *Peremberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengan Krui Kabupaten Pasisir Barat*, Skripsi (Lampung : Jurusan PMI Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2017), hlm. 23

menggunakan sumber daya yang ada, yang kemudian dapat dipantau dan didukung oleh pemerintah dan swasta.³⁷

4. Urban Farming

a. Definisi *Urban Farming*

Urban farming berawal dari Negara Amerika Serikat yang berusaha untuk mengembalikan situasi ekonomi pada saat perang dunia, dimana pada saat itu harga pertanian sangat tinggi. Amerika Serikat membuat 20 Juta victory garden dengan memanfaatkan lahan yang tersisa, dengan hal tersebut Amerika dapat menyediakan 40% kebutuhan pangan masyarakatnya (Belinda & Rahmawati, 2019). Urban farming dalam bahasa Indonesia ialah pertanian kota. Kegiatan pertanian kota ini ialah pertanian yang memanfaatkan lahan kota yang sudah menyempit dan lingkungan wilayah kota yang sudah tercemar polusi. Pertanian perkotaan adalah bentuk budaya agraris dalam arti luas yang mencakup pertanian, perikanan dan/atau peternakan (pertanian teoritis) atau kegiatan pertanian dalam arti sempit pertanian peternakan). Kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Menurut CAST (Council for Agricultural Science and Technology), urban farming berarti pertanian perkotaan sebagai sistem kompleks yang mencakup banyak manfaat, mulai dari inti tradisional dasar kegiatan terkait, pengolahan, pemasaran, distribusi dan konsumsi.³⁸ Sumber daya yang dihasilkan dari pertanian ini biasanya dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi masyarakat dan dijadikan sumber ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan lokalitas pangan. Pertanian Perkotaan merupakan salah satu program Kementerian Pertanian untuk membantu orang miskin memiliki makanan bergizi yang cukup dan mengurangi pengeluaran rumah tangga.

³⁷ Romadhon, S., & Muhtadi, M, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11/2/152. <https://doi.org/10.33512/jat.v11i2.5093>, diakses tanggal 20 Desember 2023.

³⁸ Puriandi, F. "Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang Dilakukan oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan", *Journal of Regional and City Planning*, 24(3). <https://doi.org/10.5614/jpww.2021.24.3.5>, diakses tanggal 16 Agustus 2023.

Kegiatan urban farming biasanya kegiatan pertanian yang memanfaatkan lahan dan barang bekas seperti menggunakan botol bekas, atau pertanian hidroponik menggunakan instalasi yang dibuat dari paralon yang dibuat lubang kemudian diisikan tanaman yang dialiri oleh air. Peran urban farming dari segi ekonomi membawa banyak manfaat, antara lain merangsang perkembangan ekonomi lokal berupa penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat penduduk dan pengentasan kemiskinan.³⁹

b. Manfaat *Urban Farming*

Manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya kegiatan urban farming ialah:

- 1) Menjadi Nilai Ekologi Untuk Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan. Dengan adanya urban farming lingkungan menjadi lebih sehat untuk dijadikan tempat tinggal.
- 2) Menjadi Nilai Ekonomi Pendapatan yang Berkelanjutan untuk Masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan urban farming yang dihasilkan dapat dijadikan nilai ekonomi yang diperjual belikan sehingga menambah pendapatan masyarakat.
- 3) Menjadi Pengetahuan untuk Generasi-Generasi Baru. Menciptakan generasi yang sadar akan lingkungan dan pentingnya lingkungan yang sehat dengan adanya tumbuh-tumbuhan di wilayah perkotaan.
- 4) Mengurangi Polusi Udara

Salah satu cara untuk mengurangi polusi udara adalah dengan menanam pohon. Tumbuhan memiliki kemampuan untuk memurnikan udara dengan menyerap polutan udara melalui stomata daunnya. Daun juga dapat menjebak partikel (PM). Selain itu, tanaman dapat menguraikan senyawa organik tertentu, seperti hidrokarbon poliaromatik, melalui jaringan tanaman dan masuk ke dalam tanah.

³⁹ Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. "Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik Urban Agriculture: Urgency, Role, and Best Practice Ahmad Rifqi Fauzi1)", Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Trilogi, Yogyakarta Jalan Kampus Tri. *Jurnal Agroteknologi*, vol. 10: 1 (September, 2021), hlm. 49

Sehingga dengan adanya kegiatan urban farming dapat mengurangi adanya polusi.⁴⁰

c. Metode *Urban Farming*

1) Hidroponik

Hidroponik merupakan budidaya tanam yang menanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam, melainkan menggunakan media bata merah, rockwool, kerikil dan lain sebagainya dengan memanfaatkan air.⁴¹

2) Akuaponik

Akuaponik merupakan penggabungan metode akuakultur dengan metode hidroponik, dimana tanaman yang ditanam dialiri oleh air yang berasal dari perikanan yang telah diberi nutrisi.

3) Vertikultur

Vertikultur adalah media tanam dalam pot yang disusun/dirakit secara horizontal dan vertikal atau bertingkat di lahan atau halaman belakang rumah. Menanam penggunaan perangkat vertikultur membuatnya layak untuk dikembangkan karena tidak memerlukan banyak lahan.⁴²

4) Aeroponik

Aeroponik adalah cara menanam sayuran di udara tanpa menggunakan tanah, vitamin disemprotkan pada akar tanaman, air yang mengandung nutrisi atau vitamin disemprotkan dalam bentuk kabut sebanyak akar tanaman. Akar kehidupan tanaman yang dapat ditanami tempat akan mengambilnya jawaban nutrisi air dan vitamin disemprotkan menggunakan irigasi sprinkler.⁴³

⁴⁰ Pearson, L. J., Pearson, L., dan Pearson, C. J. Sustainable urban agriculture: Stocktake and opportunities. In *Urban Agriculture: Diverse Activities and Benefits for City Society*. <https://doi.org/10.3763/ijas.2009.0468>, diakses tanggal 11 November 2023.

⁴¹ Indah A. Suwignya, Johanis J. P, Trina E.T. “Pengaruh Penambahan Pupuk Organik dan Mikoriza Terhadap Kadar Klorofil dan Antosianin Daun Ubi Jalar Ungu”, *Jurnal Bios Logos*, vol. 13: 3 (November, 2023), hlm. 152

⁴² Nurmawati dan Kadarwati, S. “Vertikultur Media Pralon Sebagai Upaya Memenuhi Kemandirian Pangan Di Wilayah Peri Urban Kota Semarang”, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 4: 2 (Oktober, 2016), hlm. 420 - 467.

⁴³ Widodo, M., dan Subandi, A.” Rancang Bangun Sistem Aeroponik Secara Otomatis Untuk Budidaya Beberapa Sayuran”, *Jurnal Teknik Elektro*, vol. 3: 1 (Juni, 2021), hlm. 1 - 13.

5. Kerangka Pikir

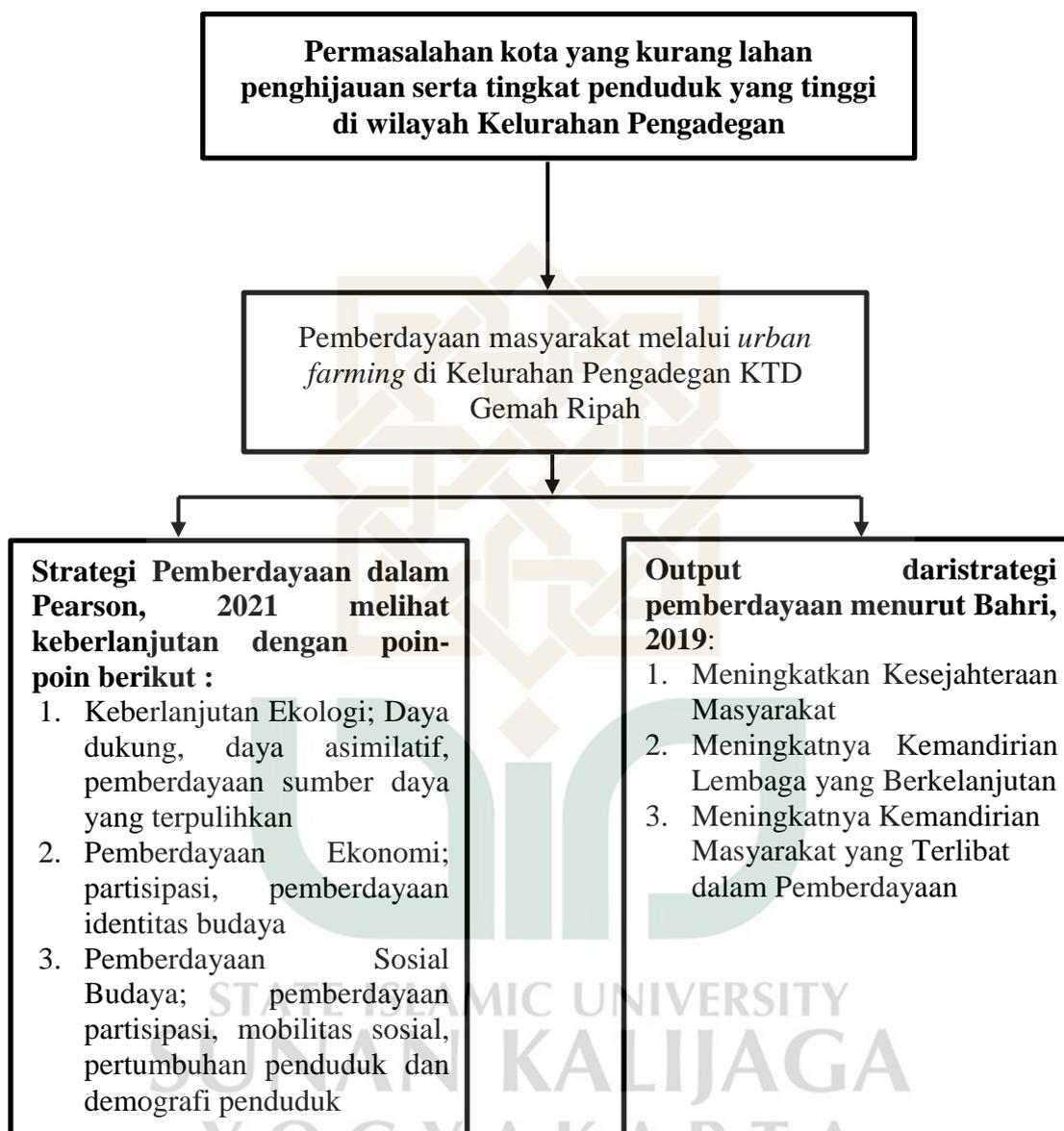
Kerangka pikir ialah bagan yang menghubungkan faktor masalah dengan teori-teori yang akan digunakan pada suatu penelitian. Kerangka pikir memiliki isi dari keseluruhan penelitian. Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan teori strategi pemberdayaan yang ditulis oleh Pearson dalam jurnal yang berjudul “Sustainable urban agriculture: Stocktake and opportunities”.

Mekanisme pertama dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Wilayah tersebut memiliki permasalahan lingkungan kurangnya lahan penghijauan dan meningkatnya jumlah penduduk. Dengan adanya latar belakang tersebut warga Bausasran memiliki strategi untuk memperbaiki wilayah yang kurang asri tersebut sehingga muncul adanya kegiatan urban farming dan membentuk kelompok tani pada tahun 2019.

Mekanisme kedua dengan adanya program tersebut akan dilanjutkan untuk melihat strategi pemberdayaan urban farming. Mekanisme ketiga akan melihat pemberdayaan ekologi, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan melihat pemberdayaan sosial budaya. Dengan pemberdayaan kegiatan urban farming dengan model hidroponik ini Kelompok Tani KTD Gemah Ripah ini memiliki penghasilan bersama dan memiliki wilayah yang lebih asri dan mengurangi polusi di wilayah RT 03. Hal lain dari pemberdayaan kegiatan urban farming ini masyarakat menjadi lebih dekat, tidak seperti masyarakat kota yang memiliki sikap individualis.

Mekanisme keempat akan membahas faktor pendukung dan penghambat program kegiatan urban farming di Kelurahan Bausasran. Selain itu penelitian ini juga akan membahas mengenai hasil dari strategi pemberdayaan tersebut untuk melihat peningkatan kesejahteraan, kemandirian lembaga dan juga kemandirian masyarakat. Untuk mempermudah, peneliti membuat bagan kerangka pikir, sebagai berikut:

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlatar belakang secara alamiah dan menafsirkan fenomena yang terjadi

melalui metode yang ada.⁴⁴ Metodologi kualitatif ini berlandaskan pada post positivisme yang digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam sebuah penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif ini menghasilkan data berupa tulisan, gambar serta perilaku manusia yang telah diamati. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Dan hasil dari penelitian kualitatif ini menekankan makna dari penelitian tersebut. Kualitatif memandang objek sebagai suatu hal yang dinamis dan interpretasi terhadap suatu gejala, sebab objek tersebut memiliki satu kesatuan yang bisa saling berhubungan.⁴⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer ini menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Dimana sumber ini didapat dari observasi dan hasil wawancara dengan informan. Selain itu juga data primer ini di dapat oleh pihak kelurahan setempat dan Dinas Pertanian.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan data tambahan yang didapat dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai strategi pemberdayaan dan mengenai pertanian perkotaan. Literatur tersebut berupa jurnal, buku, arsip, informasi yang relevan diunggah ke media, laporan dan lain sebagainya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah kelompok *urban farming* di KTD Gemah Ripah Bausasran Yogyakarta, pihak kelurahan setempat, dan

⁴⁴ Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Publisher: 2018), hlm. 8

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 222.

lembaga Dinas Pertanian. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah pemberdayaan lingkungan.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini ialah di wilayah Bausasran *urban farming* KTD Gemah Ripah RT 003/ RW 001 Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut ialah adanya kelompok tani yang telah terbentuk sejak tahun 2019. Kegiatan *urban farming* tersebut sudah berjalan 5 tahun lamanya, terdapat alasan mengapa program tersebut masih bertahan hingga saat ini. Hal tersebut membuat penulis tertarik bagaimana strategi pemberdayaan pada sebuah program pemberdayaan yang mempengaruhi program pemberdayaan ini bisa bertahan. Waktu penelitian ini dimulai sejak pertengahan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh kelengkapan data untuk fokus penelitian ini, maka terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Dimana komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan berhubungan tatap muka sehingga peneliti dapat melihat gerak dan mimik narasumber sehingga dapat menangkap pemahaman, perasaan, pengalaman hingga emosi narasumber.⁴⁶ Melalui wawancara penulis akan menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat dalam pedoman wawancara. Sehingga penelitian ini mendapatkan data untuk menyelesaikan karya ilmiah.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap cocok untuk

⁴⁶ Gulo, W. *Metodologi Penelitian* (Y. Hardiwati (ed.)). PT Grasindo, 2022, hlm. 83

memberikan informasi berdasarkan kebutuhan peneliti. Peneliti dapat memperoleh informasi dari stakeholder tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* di Wilayah Kelurahan Bausasran. Serta memiliki narasumber yang relevan yaitu, ketua *urban farming* di KTD Gemah Ripah Kelurahan Bausasran Yogyakarta, sebab ketua *urban farming* tersebut adalah orang yang paling berpengaruh dalam kegiatan bercocok tanam ini dan lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan *urban farming* saat ini maupun masa yang akan datang. Kemudian narasumber lain ialah pihak kelurahan, dimana data yang diperlukan mengenai informasi demografis wilayah Bausasran dan partisipasi yang diberikan oleh pihak kelurahan kepada Kelompok Tani KTD Gemah Ripah. Narasumber ketiga ialah dinas pertanian untuk mencari informasi mengenai keterlibatan mereka dalam kegiatan *urban farming* di Kelurahan Bausasran. Dan yang terakhir anggota Kelompok Tani KTD Gemah Ripah untuk mencari informasi mengenai kegiatan tani, hasil pertanian, dan manfaat yang dirasakan setelah adanya kegiatan *urban farming*.

Tabel 1. 2 Kerangka Informan

No	Narasumber	Jml	Informasi yang dicari	Metode
1.	Lurah Bausasran Bapak Ahmad Yuliantara	1	Data mengenai letak geografis dan demografis kelurahan Bausasran, serta mengetahui partisipasi yang diberikan untuk <i>urban farming</i>	Wawancara, dokumentasi
2.	Sekretaris Lurah Masa Jabatan 2019- 2019 Ibu Turniwati S.KM, M.Si	1	Data mengenai sejarah Terbentuknya <i>urban farming</i> pada saat itu	Wawancara, Dokumentasi

2.	Ketua RT/Ketua Kelompok Tani Bapak Jenal Arifin	1	Sejarah, struktur komunitas, kegiatan kelompok tani dan strategi yang dilakukan untuk pemberdayaan program	Wawancara, Dokumentasi
3.	Bendahara Kelompok Tani Ibu Nurbaiti	1	Hasil dari pertanian dan strategi pemberdayaan program yang Dijalankan	Wawancara, dokumentasi
4.	Anggota Kelompok Tani Bapak Darwin Ibu Dewi, Ibu Yani dan Ibu Kholis	4	Bentuk strategi pemberdayaan yang dilakukan dan pengaruh dari kegiatan <i>urban farming</i> pada kehidupan mereka	Wawancara, dokumentasi
5.	Pendamping Kelompok Tani Ibu Khomsiyah	1	Alasan membantu POKTAN KTD Gemah Ripah dan evaluasi program <i>urban farming</i>	Wawancara, dokumentasi

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sesuai dengan yang mereka saksikan selama penelitian berlangsung.⁴⁷ Melalui observasi, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terkait urban farming di wilayah Bausasran, Yogyakarta.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen ialah metode yang dapat memvalidasi dari pengambilan data wawancara hingga observasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat, merekam, mengambil gambar dari data yang sebelumnya sudah ada. Dokumentasi ini

⁴⁷ Gulo, W. *Metodologi Penelitian* (Y. Hardiwati (ed.). PT Grasindo, 2022, hlm. 133

ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, seperti foto, rekaman suara, video, dokumen kertas dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁸

a. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses berfikir sensitif yang memerlukan kedalaman wawasan. Reduksi data ini dapat diartikan merangkum/menyederhanakan, mencari hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan membentuk gambaran yang lebih jelas dalam memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Sebuah penelitian setelah dilakukan reduksi data, kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data ini merupakan pemberian uraian dari temuan-temuan penelitian yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini penyajian data biasanya bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya. biasanya dalam penelitian kualitatif penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan kesimpulan dan memverifikasi data yang didukung dengan bukti-bukti yang valid sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

7. Teknik Validasi Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian untuk melihat validitas dan realitas sebuah data. Dimana sebuah data dapat dinyatakan valid atau

⁴⁸ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA 2019), hlm. 76

akurat apabila data tersebut sesuai dengan yang dilaporkan dan kejadian yang sebenarnya. Dalam pengujian keabsahan data terdapat uji kredibilitas, salah satu pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang dihasilkan dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Dalam hal ini triangulasi menjadi cara untuk menggali kebenaran informasi yang telah dikumpulkan dan dijadikan perbandingan dengan data yang sudah dikumpulkan. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber sebuah penelitian diuji kredibilitas dengan memperoleh data dari beberapa narasumber. Pada triangulasi teknik, penelitian diuji kredibilitasnya dengan melakukan wawancara pada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi waktu peneliti melakukan pengecekan data dengan teknik yang sama di waktu yang berbeda-beda sampai menemukan hasil data yang pasti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data atau mencari kredibilitas sebuah data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas dengan mendapatkan sumber data dari beberapa informan yang berbeda.

8. Teknik Penulisan Data

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang alasan dari penelitian ini dibuat. Maka dari itu pada bab ini juga diisi oleh rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN URBAN FARMING

Gambaran umum merupakan wilayah dan informasi yang didapat dari informan Kelompok Tani KTD Gemah Ripah Bausasran Yogyakarta. Penegasan penelitian berupa strategi yang meliputi teori pemberdayaan masyarakat, teori strategi pemberdayaan, teori *urban farming*, kemudian teori lainnya yang berkaitan pada “Strategi Pengelolaan Kebun Sayur Teknik Urban Farming Sebagai Bentuk Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Bausasran Yogyakarta”.

BAB III DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab III ini berisi mengenai temuan-temuan yang dilakukan saat penelitian mengenai hasil pemberdayaan Kelompok Tani KTD Gemah Ripah dalam pemberdayaan Masyarakat dan pembahasan dari hasil temuan lapangan yang dianalisis kembali data tersebut sebagai uraian penelitian. Hasil temuan yang dianalisis pada penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* di wilayah Bausasran, Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

Pada penutup merupakan akhir dari penulisan berisi hasil dari penelitian yang dibuat dalam kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program urban farming KTD Gemah Ripah di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta diantaranya:
 - a. program ini mampu memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan.
 - b. memberikan pembelajaran bagi masyarakat tentang bercocok tanam dilingkungan rumah sekitarnya sehingga menciptakan produktifitas masyarakat tersebut.
 - c. pemberdayaan masyarakat dengan menjalin kerjasama antara pihak kegiatan *Urban Farming* dengan aparat desa setempat untuk mengarahkan masyarakat sekitar agar menjaga lingkungan sehat dan bersih melalui kebersamaan di KTD Gemah Ripah Bausasran.
 - d. salah satu faktor utama pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan program urban farming dengan memberikan pembelajaran baru bagi masyarakat tentang kegunaan bahan bekas sebagai produk daur ulang dan menghasilkan kompos.
2. Strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam program kegiatan urban farming tersebut terdapat tiga komponen pemberdayaan yaitu:
 - a. Pemberdayaan ekologi yaitu, pemberdayaan program berbasis lingkungan melihat keadaan lingkungan yang berangsur membaik dengan pemanfaatan barang yang dapat didaur ulang, kemudian penyadaran ke masyarakat dalam menjaga lingkungan.
 - b. pemberdayaan ekonomi yaitu, dilihat dari hasil panen sayuran hidroponik diolah dan diperjualbelikan agar anggota Kelompok Tani dapat menerima manfaat dari hasil usaha yang mereka lakukan.

- c. Pemberdayaan sosial budaya yaitu, strategi yang menjaga nilai estetika dan interaksi sosial pada masyarakat, pemberdayaan program urban farming yang bertahan di KTD Gemah Ripah karena seringnya mereka berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan kegiatan tersebut masyarakat mampu memiliki kegiatan yang positif, kemudian menjaga kesolidaritasan masyarakat serta memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan ke depannya program *Urban Farming* ini tetap dipertahankan untuk memberdayakan masyarakat sekitar serta menjaga lingkungan sehat bebas dari sampah dan menjadi factoutama pendukung ekonomi local serta melestarikan social dan budaya local setempat.
2. Diharapkan kedepannya melalui pembentukan program Urban Farming ini partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini terus ditingkatkan, sehingga masyarakat tersebut tetap produktif meskipun di rumah.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan *Urban Farming*.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F. R, “Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia” *Jurnal Society*, vol. 1: 1, 2013.
- Audit Tata Ruang Kawasan Perkotaan Perkotaan Yogyakarta di Kota Yogyakarta Kab. Sleman dan Kab. Bantul”, Pidato Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta disampaikan dalam acara focus group discussion dengan jajaran kanwil DIY dan Bapenas, 2019.
- Kania, I, “Dampak Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Di Pusat Kota Garut, Papatung: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, vol.1: 3, 2018.
- Wijaya, Y. F., dan Muchtar, H, “Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai, *Journal of Civic Education*, vol. 2:5, 2019.
- Mungkasa, O, “Yogyakarta: Masalah dan Solusi Yogyakarta: Masalah dan Solusi Direktur Tata Ruang dan Pertanahan Bapenas. Vol,2:3, 2020.
- Yunita Ismawati Sukunora, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming Di Desa Kepuhkembeng, Rt 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7: 3, 2023.
- Effendi. R., Salsabila, H., dan Malik, A, “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan”, *Modul*, Vol.18: 2, 2018.
- Achnopha, Y, “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Hidroponik Sederhana,” *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, Vol.1: 2, 2021.
- Rosdah, R., Yusriadi, Y., dan Nurhaedah, N, “Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Oleh Wanita Tani Binaan Balai Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus Di Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang),” *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 21: 1, 2021.
- Roidah, I. S, “Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik”, *Jurnal Bonorowo*. Vol. 1: 2, 2021.
- Rahmatulliza, “Peremberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengan Krui Kabupaten Pasisir Barat”, Skripsi, Lampung: Jurusan PMI Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2017.

- Mardikanto, T, dan Soebianto, P, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Cet-2) Bandung: In CV Alfabeta. 2013.
- Justralina. *Strategi Pemasaran Tabungan Hasanah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi, Riau: Jurusan EI Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.
- Throat, "Strategic Management: Competitiveness and Globalization", *Sage Journals Management*, vol, 2: 4, 2024.
- Pearson, L., dan Pearson, C. J, *Sustainable urban agriculture: Stocktake and opportunities*. (In *Urban Agriculture: Diverse Activities and Benefits for City Society*, 2021).
- Muamar Haqi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban Farming Terintegrasi Buruan SAE di Kota Bandung", dalam Armansyah, dkk (eds.), (Bandung: Universitas Sriwijaya, 2023).
- Irfan Siswanto, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan", Skripsi, Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, 2019.
- Ade Fauzan, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Eka Cipta Mandiri", Skripsi, Jakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Zubaedi. "Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, (eds.) 1, cet, 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ife, J., dan Tesoriero, F. "Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling*", Surakarta: Prospect Publishing, 2022.
- Elfindri. "Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi", *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 1: 3, 2011.
- Bahri, E. S. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Publisher, FAM Publishing, 2019.
- Soemarwoto, O. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Edisi Revisi. Cet 6. Jakarta DJambatan, 1994.
- Gitosaputro. dan Kordiyana. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

- Hendra Hamid, M. S. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In De La Macca*, Vol. 1: 1, 2018.
- Ulum, M. C., dan Anggaini, N. L. V. *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, UB Press, 2020.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (eds.) 1, cet, 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Muhtadi dan Hermansah, T, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, terj. Ahmad Jazuli, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., dan Agustin, H. “Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik Urban Agriculture: Urgency, Role, and Best Practice Ahmad Rifqi Fauzil”, Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Trilogi, Yogyakarta Jalan Kampus Tri, *Jurnal Agroteknologi*, vol. 10: 1, 2021.
- Indah A. Suwignya, Johanis J. P, Trina E.T. “Pengaruh Penambahan Pupuk Organik dan Mikoriza Terhadap Kadar Klorofil dan Antosianin Daun Ubi Jalar Ungu”, *Jurnal Bios Logos*, vol. 13: 3, 2023.
- Nurmawati dan Kadarwati, S. “Vertikultur Media Pralon Sebagai Upaya Memenuhi Kemandirian Pangan Di Wilayah Peri Urban Kota Semarang”, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 4: 2, 2016.
- Widodo, M., dan Subandi, A.” Rancang Bangun Sistem Aeroponik Secara Otomatis Untuk Budidaya Beberapa Sayuran”, *Jurnal Teknik Elektro*, vol. 3: 1, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, Publisher: 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Y. Hardiwati (eds.) PT Grasindo, 2022.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA 2019.
- Sompotan, “Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir”, *Jurnal Hukum Unsrat*, vol. 22: 7, 2021.
- Abdoellah, O.A, *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

- Hadiyanti, P. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Yogyakarta Timur", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 17: 9, 2018.
- Pertiwi, N, "Penilaian Tingkat Pemberdayaan Permukiman Di Kelurahan Manggar Baru", *Jurnal Ruang*, vol. 7: 1, 2021.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Darnilawati, "Perencanaan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi*, vol. 25: 1, 2017.
- Sukirno, dan Sidiq, F, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1: 2, 2019.
- Dwiyanto, B. S., dan Jemadi, J, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, vol. 3: 1, 2021.
- Margayaningsih, D. I, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Publiciana*, vol. 11: 1, 2018.
- Pitono, A., & Kartiwi, K, "Penguatan Pemerintahan Desa Dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Politikologi*, vol. 1: 2, 2021.
- Nisa Maidah Rahmawati dkk, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming di Rusun Marunda Jakarta Utara Community Development Through Urban Farming in Marunda Flats North Jakarta", *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, vol. 25: 1, 2020.
- Vina Febriani dkk, "Analisis Produksi Microgreens Brassica oleracea Berinovasi Urban Gardening Untuk Peningkatan Mutu Pangan Nasional", *Journal of Creativity Student*, Vol. 2: 2, 2019.
- Muhammad Nuri Shobry, "Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Program Urban Farming di Kabupaten Gresik", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 5: 2, 2017.
- Ahmad Rifqi Fauzi dkk, "Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik", *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 10: 1, 2016.

- Wahida Junainah dkk, "Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan: Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya", *Jurnal Wacana*, Vol. 19 : 3, Desember, 2016.
- Carut Marut Pengelolaan Sampah di Yogyakarta" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-6903797/carut-marut-pengelolaan-sampah-di-yogyakarta>, diakses tanggal 21 Desember 2023.
- David, F. R. "Management strategies: Organisational Behaviour for Social Work", *Jurnal Unigal*, 119–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp>, diakses tanggal 19 September 2023.
- Pertiwi, N. *Penilaian Tingkat Pemberdayaan Permukiman Di Kelurahan Manggar Baru*. <http://repository.itk.ac.id/3973/>, diakses tanggal 15 Januari 2024.
- Romadhon, S., & Muhtadi, M, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11/2/152. <https://doi.org/10.33512/jat.v11i2.5093>, diakses tanggal 20 Desember 2023.
- Puriandi, F. "Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang Dilakukan oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan", *Journal of Regional and City Planning*, 24 (3). <https://doi.org/10.5614/jpwk.2021.24.3.5>, diakses tanggal 16 Agustus 2023.
- Pearson, L. J., Pearson, L., dan Pearson, C. J. Sustainable urban agriculture: Stocktake and opportunities. *In Urban Agriculture: Diverse Activities and Benefits for City Society*. <https://doi.org/10.3763/ijas.2009.0468>, diakses tanggal 11 November 2023.